BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang diungkapkan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya.Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu :

2.1.1 MochamadShulthoni(2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan,jenis industri,kinerja keuangan,opini auditor,ukuran kantor akuntan dan rasio utang terhadap *audit delay*pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008.Model kedua bertujuan untuk untuk menguji reaksi investor di pasar modal.Rata-rata lamanya *audit delay* dalam penelitian ini yaitu 71,54 hari. Hasil penelitian menunjukan bahwa jenis industri,kinerja keuangan dan ukuran kantor akuntan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan,opini auditor dan rasio utang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2007-2008, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen dengan perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan datang

menggunakan empat variabel independen dengan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.2 Andi Kartika (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengujibagaimana pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009.Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*,sedangkan faktor profitabilitas,ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay*.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2006-2009, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.3 Febrianty (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009.Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dalam

penelitian ini yaitu ukuran perusahaan,tingkat leverage,dan Kualitas KAP.Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat leverage berpengaruh terhadap audit delay.Sedangkan kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2007-2009, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dengan sampel perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.4 Joicenda Nahumury (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa variabel tersebut (total aktiva, laba/rugi usaha, opini auditor, jumlah sekuritas, dan portofolio saham) memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit delay* yang secara bersamaan atau parsial. Variabel independen yang digunakan diantaranya total aktiva, laba/rugi usaha, opini auditor, jumlah sekuritas, dan portofolio saham. Obyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 283 perusahaan reksadana pada tahun 2005 dan 173 pada tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total aktiva, laba/rugi usaha, dan portofolio saham berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan opini auditor dan jumlah sekuritas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay.*

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay*.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2005-2006, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dengan sampel perusahaan reksadana yang terdaftar di BEJ sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI

2.1.5 Meylisa dan Estralita(2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh total aset,klasifikasi industri,opini audit,ukuran kantor akuntan,laba/rugi tahun berjalan,*debt proportion* terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2009.Hasil pengujian menunjukan bahwa (1) rata-rata lamanya audit delay 72,94 hari;(2)secara parsial menunjukan bahwa klasifikasi industri,laba/rugi tahun berjalan dan ukuran kantor akuntan berpengaruh terhadap*audit report lag*,sedangkan total aset,opini auditor dan *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap*audit report lag*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2003-2009, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen dengan perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan datang

menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.6 Novice Lianto dan Budi Hartono(2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan,jenis perusahaan,tingkat profitabilitas,solvabilitas,dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods industri*dan perusahaan *multifinance* tahun 2004-2008. Rata-rata lamanya audit delay dalam penelitian adalah 70,70 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas,solvabilitas,dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag.* Sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2004-2008, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011.Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dengan sampel perusahaan *consumer goods* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.7 Supriyati dan Diyah(2009)

Penelitian bertujuan untuk menguji dari beberapa faktor-faktor penentu *audit delay*.Variabel independen dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan,*debt to*

equity ratio,profitabilitas,ukuran KAP dan opini auditor.Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay*.Persamaan lainnya adalah menggunakan lima variabel independen.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2004-2007, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI

2.1.8 Subagyo (2009)

Penelitian ini bertujuan meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, laba atau rugi, rasio hutang, reputasi auditor, pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2006-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, laba atau rugi, rasio hutang dan pergantian auditor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay* sedangkan variabel reputasi auditor mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay*.Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan sampel perusahaan real estate dan properti.

Perbedaan: Penelitian ini menggunakan lima variabel independen pada periode 2006-2007 sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen periode 2009-2011.

2.1.9 Sistya Rachmawati(2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor internal(profitabilitas,solvabilitas,internal auditor dan ukuran perusahaan) dan faktor eksternal(ukuran KAP) terhadap *audit delay* dan *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Stock Exchange.Hasil penelitian ini menunjukan yaitu:1)faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP,2)Faktor internal yang mempengaruhi *timeliness* adalah ukuran perusahaan,solvabilitas,3)Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas,solvabilitas,internal auditor,ukuran perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness.*

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2003-2005, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang

akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.10 Supriyati dan Yuliasri Rolinda (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh dari *audit delay* pada perusahaan manufaktur dan financial yang terdaftar di BEI tahun 2004-2005.Faktor-faktor tersebut diantaranya ukuran KAP,ukuran perusahaan,*debt to equity ratio*,jenis opini,profitabilitas,jenis industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap audit delay.Sedangkan ukuran perusahaan,*debt to equity ratio*,jenis opini,profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2004-2005, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen dengan sampel perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.11 Jeane dan Rustiana (2007)

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor tersebut diantaranya ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, laba/rugi usaha, dan ukuran KAP. Sampel yang digunakan sebanyak 111 perusahaan finansial yang terdaftar

di BEJ tahun 2002-2004. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan dan pengumuman laba/rugi usaha berpengaruh terhadap *audit delay*.Sedangkan,*debt to assets ratio* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay*. Persamaan lainnya yaitu menggunakan empat variabel independen.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2002-2004, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan finansial yang terdaftar di BEJ sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.12 Soegeng Soetedjo (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, rugi/laba operasi perusahaan, opini auditor, tingkat profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999-2001. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, rugi/laba operasi perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay*.Persamaan lainnya adalah menggunakan lima variabel independen.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 1999-2001, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dengan sampel perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEJ sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI

2.1.13 Wiwik Utami (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris mengenai faktor(jenis industri,lamanya perusahaan menjadi klien KAP,opini auditor,laba atau rugi perusahaan,*total debt to equity*,ukuran perusahaan,reputasi auditor) dominan apa saja yang berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan.Hasil penelitian (1)secara parsial ukuran perusahaan,jenis industri,reputasi auditor dan *total debt to equity* tidak berpengaruh signifikan (2)secara simultan jenis industri,lamanya perusahaan menjadi klien KAP,opini auditor,laba atau rugi perusahaan,*total debt to equity,* ukuran perusahaan,reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay.*

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2000-2002, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan

periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen dengan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.14 Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sampai sejauh mana faktor total aktiva, *total assets turnover ratio,debt to equity ratio*, laba atau rugi usaha, kategori kantor akuntan publik dan opini audit secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti tahun 2000-2002.Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel total aktiva,*total assets turnover ratio,debt to equity ratio*,laba atau rugi usaha, kategori kantor akuntan publikdan opini audit tahun 2000 dan tahun 2002 tidak signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Namun pada tahun 2001,bahwa variabel-variabel total aktiva, *total assets turnover ratio,debt to equity ratio*, laba atau rugi usaha, kategori kantor akuntan publikdan opini audit signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan sampel perusahaan real estate dan properti.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2000-2002, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan

periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen.

2.1.15 Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas dan auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan,jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas dan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *audir delay* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2001 adalah 98,38 hari.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 2001, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen dengan sampel perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEJ sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

2.1.16 Made Gede Wirakusuma (2004)

Penelitian ini meneliti terkait dengan faktor-faktor yang terkait ketepatwaktuan laporan keuangan tahunan ke publik pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel independen yang digunakan diantaranya ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, solvabilitas, internal audit, reputasi

auditor dan jenis opini. Hasil analisis tahap I menunjukkan bahwa rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sovabilitas, opini, dan internal audit. Selanjutnya pada analisis tahap II, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, bersama-sama dengan solvabilitas dan opini, mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan topik *audit delay.*

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah data perusahaan diambil selama periode 1999-2001, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen dengan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan empat variabel independen dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, akan dijelaskan ringkasannya yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Mochamad Shulthoni	2012	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel b. Penelitian terdahulu periodenya 2007-2008,

				sekarang 2009-2011. a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. b. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
2	Andi Kartika	2011	a.Topik tentang *audit delay.*	c. Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel. d. Penelitian terdahulu periodenya 2006-2009, sekarang 2009-2011. e. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan propertiyang terdaftar di BEI. f. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
3	Febrianty	2011	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel. b. Penelitian terdahulu periodenya 2007-2009, sekarang 2009-2011. c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.

4	Joicenda Nahumury	2010	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu periodenya 2005-2006, sekarang 2009-2011. b. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel independen. c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan reksadana di BEJ, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
5	Meylisa dan Estralita	2010	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel. b. Penelitian terdahulu periodenya 2003-2009, sekarang 2009-2011. c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003-2009, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
6	Novice Lianto dan Budi Hartono	2011	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu periodenya 2004-2008, sekarang 2009-2011. b. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel independen. c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan consumer goods dan perusahaan multifinance

				yang terdaftar di BEI ,sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
7	Supriyati dan Diyah	2009	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu periodenya 2004-2007, sekarang 2009-2011. b. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel independen. c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
8	Subagyo	2009	a.Topik tentang *audit delay.* b.Sama-sama menggunakan sampel penelitian perusahaan real estate dan properti	a. Penelitian terdahulu periodenya 2006-2007, sekarang 2009-2011. b. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel independen. c. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
9	Sistya Rachmawati	2008	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen *audit delay* dan *timeliness*, sekarang *audit delay*. b. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel independen. c. Penelitian terdahulu periodenya 2003-2005,

				sekarang 2009-2011. d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. e. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
10	Supriyati dan Yuliasri Rolinda	2007	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel. b. Penelitian terdahulu periodenya 2004-2005, sekarang 2009-2011. c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI), sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
11	Jeane dan Rustiana	2007	a.Topik tentang *audit delay.* b.Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel	a. Penelitian terdahulu periodenya 2002-2004, sekarang 2009-2011. b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan finansial di Bursa Efek Jakarta, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan propertiyang terdaftar di BEI. c. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
12	Soegeng Soetedjo	2006	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu periodenya 1999-2001, sekarang 2009-2011. b. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel

				independen, sekarang menggunakan 4 variabel c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan finansial di BEJ, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
13	Wiwik Utami	2006	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel. b. Penelitian terdahulu periodenya 2000-2002, sekarang 2009-2011. c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2002, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
14	Ratnawaty dan Toto Sugiharto	2005	a.Topik tentang *audit delay.* b.Sama-sama menggunakan sampel penelitian perusahaan real estate dan properti	a. Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel. b. Penelitian terdahulu periodenya 2000-2002, sekarang 2009-2011. c. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
15	Imam Subekti dan Novi Wulandari	2004	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel independen. b. Penelitian terdahulu periodenya 2001, sekarang 2009-2011.

				c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEJ, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan propertiyang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
16	Made Gede Wirakusuma	2004	a.Topik tentang *audit delay.*	a. Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel independen, sekarang menggunakan 4 variabel. b. Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel dependen, sekarang menggunakan 1 variabel. c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, sekarang menggunakan perusahaan real estate dan propertiyang terdaftar di BEI. d. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Islahuzzaman (2012:242-243) adalah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri atas neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya. Menurut PSAK No.1 (2012:4), laporan keuangan digolongkan menjadi enam komponen yaitu:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan,berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan,atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12-14(IAI, 2012: 2) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk dapat memenuhi tujuannya,Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 25-42(IAI,2012: 5-8) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami,Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna.Untuk maksud ini,pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai

tentang aktivitas ekonomi dan bisnis,akuntansi,serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan,Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan.Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu,masa kini,atau masa depan,menegaskan,atau mengoreksi,hasil evaluasi pengguna di masa lalu.
3. Keandalan, Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,kesalahan material,dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat Dibandingkan, Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan(tren) posisi dan kinerja keuangan.Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan,kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Sesuai dengan tujuan dan karakteristiknya,maka laporan keuangan akan memberikan manfaat yang optimal bagi para penggunanya,terutama sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal,jika dipublikasikan sesegera mungkin.

2.2.2 Para pengguna dan kebutuhan informasi

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9(IAI,2012: 2-3) terdiri dari:

1. Investor

   Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli,menahan,atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

   Karyawan tertarik pada informasi untuk membantu mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.Selain itu mereka juga tertarik dengan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa,imbalan pasca kerja,dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

   Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan,terutama kalau pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergabung pada perusahaan.

5. Pemerintah

   Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan,menetapkan kebijakan pajak,dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

   Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.3 Definisi audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:4), pengertian auditing yaitu:

> Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dari pengertian diatas, terdapat beberapa hal yang dibahas lebih lanjut oleh Sukrisno Agoes (2012: 4-5) yaitu:

1. Pertama, yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan keuangan yang harus diperiksa terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.
2. Kedua, pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai, dengan membuat apa yang disebut rencan pemeriksaan (*audit plan*). Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara kritis, pemeriksaan tersebut harus dipimpin oleh seseorang yang mempunyai gelar akuntan, sertifikasi CPA, dan mempunyai izin praktik sebagai akuntan publik dari Menteri Keuangan.

3. Ketiga, pemeriksaan harus dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu akuntan publik. Akuntan publik harus independen, dalam arti, sebagai pihak luar perusahaan yang diperiksa, tidak boleh mempunyai kepentingan tertentu di dalam perusahaan tersebut.
4. Keempat, tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

2.2.4 Standar auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150-2) adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum
   a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
   b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, Independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
   c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
   a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
   b. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujiaan yang akan dilakukan.

c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keungan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.2.5 Laporan audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya (Mulyadi, 2011:12). Pada laporan tersebut

auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf yaitu: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75-77),pendapat auditor dapat digolongkan menjadi 5 yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualiaan(Unqualified Opinion)

   Pendapat ini diberikanjika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh IAI,serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualiaan dengan Bahasa Penjelas(Unqualified Opinion with Explanatory)

   Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan audit menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualiaan(Qualified Opinion)

   Pendapat ini diberikan jika terdapat kondisi-kondisi yaitu lingkup audit dibatasi oleh klien,auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting,laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum,prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

   Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan,hasil usaha,perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)

   Pendapat ini diberikan jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.Selain itu, terdapat penyimpangan material dari SAK/ETAP/IFRS.

2.2.6 Audit delay

Audit delay atau dalam beberapa penelitian lainnya disebut sebagai *audit reporting lag.Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Halim, 2000) dalam (Wiwik Utami, 2006).Sedangkan menurut Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004),*audit delay*adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor.

Perusahaan yang*go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala,yang mewajibkan bagi setiap perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya seratus dua puluh hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua

BAPEPAM Nomor:Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.Jika perusahaan *go public* atau emiten terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor:Kep-36/PM/2003,maka terdapat sanksi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta.

Menurut keputusan direksi PT.Bursa Efek Jakarta Nomor Kep 307/bej/07-2004 tentang Peraturan Nomor II.1 –II.6, terdapat tahapan sanksi yang diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan,yaitu:

1. Peringatan tertulis pertama akan diberikan kepada emiten jika terlambat menyampaikan laporan keuangan hingga 30 hari kalender.
2. Peringatan tertulis kedua ditambah dengan denda sebesar Rp. 50.000.000 diberikan jika hingga hari ke-31 sampai hari ke-60 sejak batas waktu penyerahan emiten belum juga memberikan laporannya.
3. Peringatan tertulis ketiga ditambah dengan denda sebesar Rp. 150.000.000 diberikan jika hingga hari ke-61 sampai hari ke-90 sejak batas waktu penyerahan emiten belum juga memberikan laporannya.

Emiten akan dihentikan perdagangannya sementara(suspensi) oleh BEJ jika mulai hari ke-91sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau emiten telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda pada peringatan sebelumnya.

2.2.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi lamanya audit delay adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Terdapat berbagai cara untuk mengukur besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan, dan jumlah tenaga kerja (Soegeng Soetedjo, 2006). Penelitian Imam dan Novi (2004); Made Gede Wirakusuma (2004); Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005);Supriyati dan Diyah (2009); Novice Lianto dan Budi Hartono (2010), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit sedangkan penelitian Sistya Racmawati (2008); Andi Kartika (2011); Mochamad Shulthoni (2012)menggunakan total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit laludiproksikan dengan menggunakan logaritma. Padapenelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan akan mengacu pada penelitian Sistya Racmawati (2008); Andi Kartika (2011); Mochamad Shulthoni (2012).

Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan(total assets) tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) lebih dari seratus milyar.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat (Febrianty, 2011). Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit delay* (Novice Lianto dan Budi Hartono, 2010). Selain itu, proses audit menjadi mudah karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

2. Opini Auditor

Opini auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi,2011:73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75-77), pendapat auditor dapat digolongkan menjadi lima, yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*UnqualifiedOpinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat tidak wajar

(*Adverse Opinion*), (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Hubungan Opini Auditor dengan *Audit Delay*

Audit delay akan lebih panjang pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* (Imam Subekti dan Novi Wulandari,2004). Proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit sebaliknya perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih pendek karena perusahaan yang menerima *unqualified opinion*merupakan berita baik sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu (Supriyati dan Diyah, 2009).

3. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Sukrisno Agoes, 2012: 44). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP sehingga untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik.Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang biasa disebut dengan *big four*.

Tabel 2.2
KAP Big Four dan Mitranya di Indonesia

No	The Big Four	Mitra Indonesia
1	KAP Pricewaterhouse Coopers	KAP Haryanto Sahari & Rekan
2	KAP Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Osman Bing Satrio & Rekan
3	KAP Ernst&Young Global	KAP Purwantono, Suherman & Sandjaja
4	KPMG International	KAP Siddharta & Widjaja

Sumber: Berpikir Kritis dalam Auditing

Hubungan Ukuran KAP dengan *Audit Delay*

Menurut Prabandari dan Rustiana (2007) dalam Meylisa dan Estralita (2010) berpendapat bahwa *"*KAP *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya". Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP *big four* untuk mempertahankan reputasi mereka.

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut *insolvable* (Andi Kartika, 2011).

Rasio solvabilitas yang tinggi (*Insolvable*) akan menimbulkan resiko kerugian yang sangat besar (Kasmir, 2011: 152). Hal ini membuat perusahaan untuk mengurangi resiko dengan cara memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya (Febrianty, 2011).

Menurut Kasmir (2011: 156-162), ada lima cara untuk menghitung solvabilitas perusahaan yaitu:

1) Debt to Asset Ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4) Times Interest Earned (TIE), merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga (Fred weston) dalam (Kasmir, 2011). Rasio ini dapat diukur dengan:

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Biaya bunga}}$$

5) Fixed Charge Coverage,rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.Biayatetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang, rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT + Biaya bunga+ Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga + Kewajiban sewa}}$$

Pada penelitian ini, menghitung solvabilitas akan menggunakan rasio *total debt to total asset* yang mengacu pada penelitian Sistya Rachmawati (2008); Meylisa dan Estralita (2010); Febrianty (2011); Andi Kartika (2011); Mochamad Shulthoni (2012). Alasan pemilihan rasio total hutang terhadap total aset yaitu: (1) Rasio ini mengindikasikan kesehatan perusahaan dimana jika rasio ini tinggi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan, (2) Rasio total hutang terhadap total aset dapat memberikan gambaran seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan sehingga tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan memberikan sinyal ke pasar bahwa bahwa perusahaan berada dalam tingkat resiko yang tinggi. Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Hubungan Solvabilitas dengan *Audit Delay*

Tingginya jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi jumlah liabilitas terhadap total aset yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan (Novice Lianto dan Budi Hartono, 2010).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas terhadap *audit delay* sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan model analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Kerangka teoritis adalah sebagai berikut:

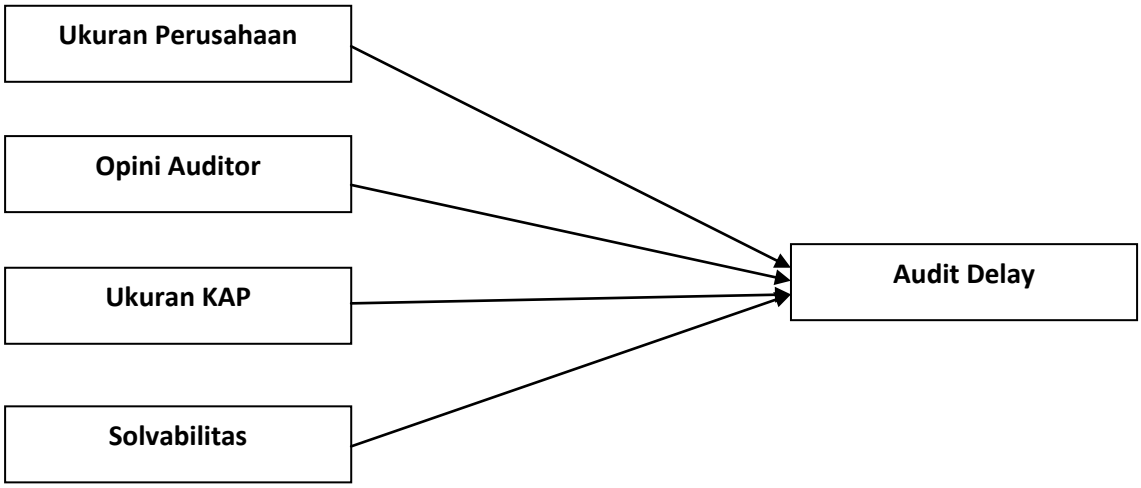

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1:Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2: Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3:Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay.*

H4: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.